

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP
PADA UD GUNUNG PERAK BERDASARKAN PSAK NO.16**



**ST MUTIA AUDINI GISWI PRATIWI MH
1510321130**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA UD GUNUNG PERAK BERDASARKAN PSAK NO.16



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar

**ST MUTIA AUDINI GISWI PRATIWI MH
1510321130**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA UD GUNUNG PERAK BERDASARKAN PSAK NO.16

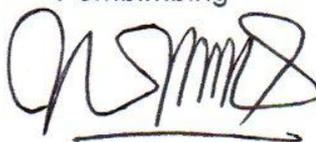
Disusun dan diajukan oleh:

ST MUTIA AUDINI GISWI PRATIWI MH
1510321130

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 18 September 2019

Pembimbing



Wawan Darmawan, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA

NIDN: 0904118302

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Yasmi, SE., M.Si., Ak.,CA

NIDN: 0925107801

SKRIPSI

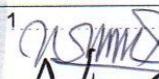
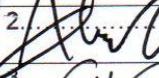
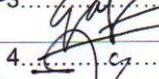
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA UD GUNUNG PERAK BERDASARKAN PSAK NO.16

disusun dan diajukan oleh

ST. MUTIA AUDINI GISWI PRATIWI MH
1510321130

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **18 September 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Ketua	1. 
2.	Akmal Hidayat, S.E., M.Si NIDN: 0993600000	Sekretaris	2. 
3.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si NIDN: 0917128302	Anggota	3. 
4.	Dr. Abdul Samad A, S.E., M.Si NIDN: 0919067801	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ST MUTIA AUDINI GISWI PRATIWI MH
NIM : 1510321130
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA UD GUNUNG PERAK BERDASARKAN PSAK NO.16** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 September 2019

Yang membuat pernyataan,


ST MUTIA AUDINI GISWI PRATIWI MH

PRAKATA

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini merupakan tugas akhir Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dalam penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan rintangan yang penulis hadapi, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan-masukan serta pengarahan sehingga hal tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait atas bantuannya baik berupa moril, materil, wawasan, serta doa yang diberikan. Pertama dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Bapak tercinta Mukmin Hamid dan Ibu tersayang Hermawaty yang telah banyak memberikan kasih sayang, mendoakan, menasehati dan bekerja keras demi kesuksesan penulis.

Terima kasih kepada Bapak Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan, ilmu, waktu, arahan, saran serta bimbingan yang sangat membantu selama penyusunan hingga penyelesaian Skripsi ini. Dan dengan rasa hormat, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I. Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi

Dan Ilmu - Ilmu Sosial Universitas Fajar.

3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Ibu Herawati Dahlan, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik
5. Kakak Juliana Sartika Djafar, S.E., selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar yang telah membantu dalam memberikan informasi berupa seputar program Studi S1 Akuntansi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.
7. Andi Arsandy Pratama yang tidak hentinya selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan.
8. Sahabat serta teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi angkatan 2015, yang bersama-sama berproses selama 4 tahun di Kampus Universitas Fajar tercinta.
9. Dan semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca umumnya.

Makassar, September

2019

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA UD GUNUNG PERAK BERDASARKAN PSAK NO.16

**ST MUTIA AUDINI GISWI PRATIWI MH
WAWAN DARMAWAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak apakah sesuai dengan peraturan yang berlaku berdasarkan PSAK no.16. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dan Teknik analisis data yaitu deskriptif komparatif dengan membandingkan data yang diperoleh dengan pernyataan Standar Akuntansi no.16,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak yang belum sesuai dengan PSAK no.16 yaitu, Pengukuran setelah pengakuan aset tetap, Pelaporan Aset Tetap, Penyajian Aset Tetap, dan Pengungkapan Aset Tetap. Sedangkan yang telah sesuai PSAK no.16 yaitu pengertian aset tetap, Penggolongan aset tetap, Pengakuan Aset tetap, Pengukuran saat pengakuan aset tetap, dan Penghentian pengakuan aset tetap. Peneliti menyarankan bahwa sebaiknya dilakukan pengukuran setelah pengakuan, pelaporan aset tetap, penyajian aset tetap serta pengungkapan aset tetap dan membuat laporan keuangan entitasnya sehingga ini bisa mencerminkan keseluruhan aktivitas usaha secara terperinci.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, PSAK no.16, aset tetap

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF FIXED ASSETS ON UD GUNUNG PERAK BASED ON PSAK NO.16

**ST MUTIA AUDINI GISWI PRATIWI MH
WAWAN DARMAWAN**

The purpose of this research is to find out how the fixed asset accounting treatment on UD Gunung Perak is in accordance with the prevailing regulations based on PSAK No. 16. The research methods used are quantitative methods. Data collection techniques are observations and interviews, and the data analysis technique is a comparative descriptive by comparing the data obtained with the statement of Accounting standard no.16.

The results of this research show that there are some fixed asset accounting treatments on UD Mount Perak which have not been in accordance with PSAK no.16 namely, measurements after the admission of fixed assets, fixed asset reporting, fixed asset presentation, and fixed asset disclosure . While the corresponding PSAK no.16 is the definition of fixed assets, classification of fixed assets, recognition of fixed assets, measurements upon admission of fixed assets, and termination of fixed asset recognition. Researchers suggest that the measurement should be carried out after recognition, the reporting of fixed assets, the presentation of fixed assets and the disclosure of fixed assets and to create its entity financial statements so that it can reflect the overall business activity in detail.

Keywords: Accounting treatment, PSAK no.16, Fixed assets

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Dasar Aset Tetap	7
2.1.1 Pengertian Aset Tetap	7
2.1.2 Penggolongan Aset Tetap	9
2.1.3 Perolehan Aset Tetap	9
2.1.4 Pengeluaran – Pengeluaran Setelah Perolehan.....	14
2.1.5 Pengukuran Aset Tetap	15
2.1.6 Revaluasi Aset Tetap	16
2.1.7 Metode Penyusutan Aset Tetap	18
2.1.8 Pelepasan Aset Tetap	21
2.1.9 Pengungkapan Aset Tetap	22
2.2 Pengertian Usaha Dagang	22
2.3 Tinjauan Empirik	23
2.4 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi Dan Sampel	27
3.4 Jenis Dan Sumber Data	28
3.4.1 Jenis Data	28
3.4.2 Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum Mebel	31
4.1.2 Penggolongan Aset Tetap UD Gunung Perak.....	32
4.1.3 Perolehan dan Pencatatan Aset Tetap UD Gunung Perak	33
4.1.4 Pengakuan Aset Tetap UD Gunung Perak	34
4.1.5 Pengukuran Aset Tetap UD Gunung Perak	36
4.1.6 Pelaporan Aset Tetap	37
4.1.7 Penyajian Aset Tetap	38
4.2 Pembahasan	39
4.2.1 Pengakuan Aset Tetap	39
4.2.2 Pengukuran Aset Tetap	41
4.2.3 Pelaporan Aset Tetap	42
4.3 Hasil Analisis Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16	44
4.4 Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap UD Gunung Perak Berdasarkan PSAK No.16.....	47
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	26
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan UD Gunung Perak	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Penyajian Jumlah Tercatat Aset Tetap UD Gunung Perak	39
Tabel 4.2 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap UD Gunung Perak dan Perlakuan Akuntansi berdasarkan PSAK No.16.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset secara umum merupakan barang atau benda yang mempunyai nilai ekonomis, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh perusahaan, organisasi, badan usaha atau individu. Aset dalam pengertian hukum adalah barang atau benda yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak baik yang berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*) yang tercakup dalam aktiva/kekayaan perusahaan. Keberadaan aset sangat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Akan tetapi, jika dalam pelaksanaannya aset tidak dirawat dan dikelola dengan baik akan dapat menghambat kegiatan perusahaan itu sendiri.

Aset tetap berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang. yang termasuk dalam aset tetap antara lain tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin–mesin dan alat–alat perkantoran. Aset tetap adalah salah satu elemen utama dari kekayaan perusahaan yang nilainya sangat material dan mengalami penyusutan dalam satu periode. Menurut Martani, dkk (2012:270) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih satu periode.

Menurut PSAK No. 16 (IAI 2015:16) menyatakan aset tetap yaitu aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi. Oleh

karena itu, aset tetap harus memerlukan pengelolaan aset tetap dapat dilakukan dengan menunjuk pada PSAK No.16 mulai dari memperoleh aset, metode–metode penyusutan yang digunakan dalam aset tetap sampai pada pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dijual, disumbangkan, ataupun disewakan (IAI, 2015;16.11). dalam pengakuan aset tetap, biaya perolehan diakui jika dan hanya jika :

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.
2. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Biaya tersebut termasuk biaya memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian atau memperbaikinya.

Pada penelitian terdahulu oleh Sahara (2018) mengenai Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Perkebunan PT Asam Jawa Medan menyimpulkan bahwa PT Asam Jawa Medan belum sepenuhnya melakukan penerapan PSAK No.16 tentang aset tetap. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) mengenai Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselbar Makassar yang menarik kesimpulan bahwa PT PLN (Persero) wilayah Sulselbar belum menerapkan sepenuhnya PSAK No.16.

UD Gunung Perak adalah usaha dagang yang bergerak dibidang permebelan. UD Gunung Perak melakukan produksi dengan sistem pesan terlebih dahulu. Bahan baku mebel adalah kayu jati putih dan kayu bayam. Memperoleh bahan baku dari *supplier* yang tidak tentu (tergantung kebutuhan dan harga). Aset tetap pada UD Gunung Perak mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan, untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan,

peralatan mebel, peralatan kantor, mesin pemahat, profil mesin, mesin gergaji, mesin bor, mesin penghalus, yang harganya relatif tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting pada UD Gunung Perak untuk pembuatan mebel yang merupakan usaha utama dari UD Gunung Perak.

Aset tetap mempunyai batas umur penggunaan tertentu, kecuali tanah. Adakalanya dalam masa penggunaan aset tetap tersebut sering terjadi kerusakan dan keusangan, sehingga perusahaan perlu mengeluarkan dana untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang dapat memperpanjang masa manfaat, meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan mutu produksi aset tetap yang bersangkutan.

Dalam pengeluaran ini, perlu dibedakan apakah pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) atau pengeluaran modal (capital expenditure). Pada UD Gunung Perak pengeluaran selama pemakaian aset tetap seluruhnya dicatat sebagai pengeluaran pendapatan yang seharusnya sebagian pengeluaran tersebut adalah pengeluaran modal, seperti penggantian beberapa komponen pada aset tetap seperti: penggantian kabel mesin, service mesin, penggantian vbelt, penggantian lager, penggantian kondensator, dsb. Penggantian komponen seperti ini jarang dilakukan dan menambah masa manfaat pada aset tetap masing-masing.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16 par 08, hal 16.4) "Suku cadang dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun jika tidak maka suku cadang dan peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan penggantian kabel mesin, service mesin, penggantian vbelt, penggantian lager, penggantian kondensator, dsb, dapat diakui sebagai aset tetap karena komponen-komponen tersebut digunakan lebih dari satu periode, komponen-komponen digunakan

hanya untuk aset tetap tersebut dan bukan merupakan pengeluaran rutin (tidak sering terjadi). Penggantian yang dicatat sebagai perbaikan inventaris dan mesin tersebut menyebabkan tingginya beban yang di tanggung perusahaan pada periode tersebut sehingga laba yang dihasilkan menjadi rendah. Hal ini tentu membuat laporan keuangan UD Gunung Perak menjadi tidak wajar dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dalam hal ini yang membahas tentang perlakuan aset tetap (PSAK No.16). Namun, yang menjadi masalah lain adalah UD Gunung Perak belum membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan terkhususnya laporan keuangan yang terkait dengan aset tetap.

UD Gunung Perak
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2018

	Catatan	Debet	Kredit
ASET			
Aset Lancar			
Kas	3	21,659,000	
Piutang Usaha	4	2,500,000	
Persediaan Bahan Baku		15,000,000	
Persediaan Barang Dalam Proses		-	
Persediaan Barang Jadi		-	
Perlengkapan Pabrik	5	830,500	
Aset Tetap			
Tanah		1,500,000,000	
Kendaraan		15,000,000	
Peralatan		6,562,500	
Jumlah Aset		1,561,657,000	
LIABILITAS			
Hutang Usaha			-
Hutang Gaji dan Upah			-
Jumlah Liabilitas			-
EKUITAS			
Modal H. Gaffar			1,559,862,500
Laba	6		1,794,500
Jumlah Ekuitas			1,559,862,500

Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,559,862,500
--------------------------------------	---------------

Sumber : Data Diolah, 2019

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Sedemikian pentingnya sebuah laporan keuangan bagi suatu perusahaan sehingga banyak kerugian yang akan terjadi apabila sebuah perusahaan tidak memilikinya ataupun tidak membuat sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia antara lain, tidak dapat mengetahui aset dan kewajiban yang dimiliki, tidak mengetahui kontribusi biaya yang dikeluarkan, tidak memiliki proyeksi bisnis yang baik

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengkaji tentang “**Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada UD Gunung Perak Berdasarkan PSAK No.16**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak ?
2. Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak telah sesuai dengan PSAK No.16 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak.

2. Untuk menganalisis apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak telah sesuai dengan PSAK No.16.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, Memperoleh dan menambah pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak dan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16
2. Bagi UD Gunung Perak, Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau kontribusi dalam memperbaiki praktek aset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Bagi Universitas Fajar, skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau referensi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan dengan masalah yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menghimpun informasi dalam menentukan pengukuran aset tetap dan sebagai bahan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan dan khususnya bagi UD Gunung Perak untuk dapat dijadikan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Dasar Aset Tetap

Dibawah ini menjelaskan tentang akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 yaitu sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Dalam PSAK No. 16 definisi Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut Riyanto (2011:115) menyatakan bahwa äktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur–angsur habis turut serta dalam proses produksi dan ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu Panjang.

Tidak semua item bisa dikategorikan sebagai aset tetap. Beberapa kriteria khusus dibutuhkan suatu item agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap. Kieso, et al. (2011:512) memaparkan bahwa suatu aset tetap memiliki ciri, yaitu :

- a. *Acquired for use in operations and not for resale* (Dibeli untuk digunakan operasional bukan untuk dijual kembali). Ciri inilah yang membedakan aset tetap dengan persediaan. Persediaan adalah aset perusahaan yang tujuan utamanya untuk dijual kembali, sedangkan tujuan tersebut tidak terdapat pada aset tetap. Aset tetap digunakan untuk operasional perusahaan, yaitu untuk memproduksi persediaan, menyokong penyediaan barang atau jasa dan tujuan administratif;
- b. *Long – term in nature and usually depreciated* (Sifatnya jangka panjang dan didepresiasi). Sesuai dengan definisinya, aset tetap adalah aset yang

memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun atau satu periode. Oleh karena itu, penyusutan pun diperlukan karena aset tersebut masa manfaat dan potensi aset yang dimiliki berkurang sehingga dibebankan secara berangsur–angsur atau proporsional ke masing–masing periode yang menerima manfaat. (Hery dan Lekok, 2011:22);

- c. *Possess physical substance* (Memiliki substansi fisik). Aset tetap berwujud harus memiliki substansi fisik yang dapat dilihat dan dipegang (Hery dan Lekok, 2011:22).

Menurut Firdaus (2010:177) aset tetap adalah aset yang diperoleh dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Menurut Weygant et. al. (2014) aset tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas), digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.

Sedangkan menurut Hery (2014) aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud (*tangible*). Berbeda dengan aset tidak berwujud (*intangible*), yang di mana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial.

2.1.2 Penggolongan Aset Tetap

Jusup (2011:135) mengatakan aset tetap biasanya menjadi empat kelompok, yaitu :

1. Tanah, meliputi tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan dan fasilitas perusahaan-perusahaan lainnya.
2. Perbaikan tanah, sebagai contoh perbaikan jalan-jalan disepular lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, meliputi gedung yang digunakan untuk kantor toko, pabrik, gudang, dan bangunan gedung lainnya.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan mebel.

Pemilikan aset tetap juga merupakan keputusan yang penting bagi suatu perusahaan, selain itu merupakan hal penting pula bagi perusahaan untuk menjaga agar aset selalu berada dalam kondisi yang baik, mengganti fasilitas yang sudah rusak atau aus akibat pemakaian, dan menambah jika diperlukan.

2.1.3 Perolehan Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain: membeli dengan tunai, membeli dengan angsuran, pertukaran, sewa guna usaha/*leasing*, penerbitan surat surat berharga, dan dibangun sendiri. Menurut Baridwan (2010:278) cara perolehan aset tetap adalah:

1. Membeli dengan tunai

Dalam standar akuntansi keuangan dinyatakan bahwa aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat dengan harga beli ditambah dengan biaya yang terjadi untuk menempatkan aset itu pada kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Aset tetap yang diperoleh dengan cara membeli tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan yang mencakup semua pengeluaran untuk pembelian dan penyiapan hingga

dapat dipakai sebagaimana dimaksudkan. Apabila ada potongan harga, maka langsung dipotong harga faktur.

2. Pertukaran

Pertukaran adalah perolehan aset tetap dengan menyerahkan aset tetap yang dimiliki untuk ditukarkan dengan aset tetap yang baru (baru disini bukan berarti senantiasa belum pernah dipakai). Aset tetap yang ditukarkan dapat dikeluarkan untuk perolehan aset tetap yang dibuat sendiri adalah seluruh biaya-biaya pembuatannya yaitu mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung yang merupakan biaya operasi sehari-hari. Jika harga pokok dari aset tetap yang dibangun sendiri lebih tinggi dari harga perolehannya dicatat menurut harga pasar maka selisihnya sebagai kerugian dan sebaliknya bukan dihitung laba.

Prinsip biaya mengharuskan mencatat sesuai harga perolehannya. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang dibutuhkan untuk memperoleh aset dan juga membuat aset tersebut siap digunakan. Jika harga perolehan tersebut sudah ditetapkan, maka itu akan dijadikan dasar pencatatan akuntansi aset tetap selama masa manfaatnya. Nilai pasar atau nilai penggantian saat ini tidak digunakan setelah perolehan.

Penerapan prinsip biaya ini akan dilakukan pada beberapa kelompok utama dari aset tetap. Seperti dijelaskan pada bagian berikut.

1) Tanah

Tanah (*land*) biasanya digunakan sebagai tempat bangunan untuk lokasi pabrik atau kantor. Harga perolehan tanah mencakup (1) harga pembelian tunai, (2) biaya pengalihan kepemilikan seperti biaya notaris, (3) komisi untuk agen *real estate*, dan (4) pajak bumi dan bangunan serta biaya lain terkait dengan tanah yang harus dibayar oleh pembeli. Sebagai contoh, jika harga

beli tanah sebesar \$50.000 dan pembeli setuju untuk membayar pajak bumi dan bangunan sebesar \$5.000, maka harga perolehan tanahnya sebesar \$55.000.

Semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat tanah tersebut siap digunakan akan didebet ke akun Tanah. Jika perataan diperlukan, biaya ini termasuk biaya untuk membersihkan, mengeringkan, menguruk, dan pengerasan. Kadang tanah memiliki gedung yang harus dirobohkan sebelum konstruksi gedung baru dapat dilakukan. Dalam hal ini, seluruh biaya pembersihan dan pemindahan, dikurangi seluruh pendapatan dari penjualan material sisa, akan didebet ke akun Tanah.

Sebagai contoh, asumsikan bahwa Hayes Manufacturing Company memperoleh properti dengan harga tunai \$100.000. Properti tersebut termasuk gedung tua yang biaya penghancurannya \$6.000 (\$7.500 biaya penghancuran dikurangi \$1.500 nilai penjualan material sisa). Tambahan pengeluaran lainnya adalah biaya notaris \$1.000 dan komisi agen *real estate* \$8.000. harga perolehan tanah menjadi \$115.000 yang dihitung sebagai berikut.

Tanah		
Harga tunai properti		\$100.000
Biaya pemindahan	6.000	_____
Biaya notaris		=====
Komisi agen real estate		1.000

2) Pengembangan Tanah

Pengembangan tanah (*land improvement*) merupakan tambahan struktural yang dilakukan di atas tanah, seperti jalur kendaraan, tempat parkir, pemagaran, taman, dan saluran air bawah tanah. Biaya dari perbaikan tanah termasuk seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk membuat kondisi tanah

tersebut siap digunakan. Sebagai contoh, biaya pembangunan tempat parkir baru termasuk seluruh biaya untuk *paving*, pedestrian, dan lampu, lalu total biaya ini akan didebet pada akun perbaikan tanah. Perbaikan tanah memiliki masa manfaat yang terbatas dan perbaikan serta penggantian yang dilakukan menjadi tanggungjawab perusahaan. Karena memiliki masa manfaat yang terbatas, biaya perolehan perbaikan tanah dibebankan (disusutkan) selama masa manfaatnya.

3) Bangunan

Bangunan (*building*) merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti toko, pabrik, gudang, dan hangar pesawat. Seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan dengan pembelian maupun konstruksi bangunan akan didebet ke akun bangunan. Saat gedung dibeli, maka mencakup biaya seperti harga beli, biaya peralihan kepemilikan (biaya notaris, sertifikat tanah, dan lain-lain), dan komisi untuk agen *real estate*. Biaya untuk membuat bangunan tersebut siap digunakan mencakup pengeluaran untuk perbaikan dan penggantian atau perbaikan atap, lantai, kabel listrik, dan saluran air.

4) Peralatan

Peralatan (*equipment*) mencakup aset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti tempat penitipan di toko, furniture kantor, mesin pabrik, peralatan jaringan dan lain-lain. Harga perolehan peralatan mencakup harga pembelian tunai, pajak penjualan, beban ongkos angkut, dan asuransi selama perjalanan yang dibayar oleh pembeli. Juga termasuk dalam pengeluaran ini adalah perakitan, pemasangan, dan percobaan dari peralatan.

Sebagai contoh, asumsikan bahwa Merten Company membeli mesin pabrik dengan harga tunai \$50.000. pengeluaran yang berkaitan dengan hal tersebut adalah pajak penjualan (PPN) \$3.000, asuransi selama perjalanan \$500, serta biaya pemasangan dan percobaan \$1.000. harga perolehan untuk mesin tersebut adalah \$54.500, yang dihitung sebagai berikut.

Mesin pabrik	
Harga tunai	\$50.000
Pajak penjualan	3.000
Asuransi selama perjalanan	500

2.1.4 Pengeluaran–Pengeluaran Setelah Perolehan

Menurut Warren (2013:4) Pengeluaran–pengeluaran selama masa ekonomis suatu aset tetap dilakukan, meski telah diperoleh dan dioperasikan dalam proses pembentukan pendapatan. Pengeluaran–pengeluaran tersebut antara lain :

- Mempertahankan kesinambungan kerja
- Mengubah masa manfaat (umur ekonomis)
- Meningkatkan kapasitas atau efisiensi

Menurut Baridwan (2010:289), Pengeluaran–pengeluaran setelah perolehan dapat dikelompokkan menjadi :

a. Reparasi dan Pemeliharaan

Diperlukan untuk mempertahankan aset agar tetap dalam kondisi yang baik. Pemeliharaan dilakukan jika tidak terjadi kerusakan pada aset. Pengeluaran semacam ini biasanya berulang–ulang dan tidak akan meningkatkan manfaat aset maupun memperpanjang umur manfaat. Jadi pengeluaran ini akan

dibebankan sebagai *expence* tahun berjalan, karena pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa dan berulang dan tidak menambah umur ekonomis aset yang bersangkutan, maka pengeluaran dicatat sebagai *revenue*.

b. Perencanaan Kembali

Merupakan pengeluaran yang ditunjukkan untuk menata kembali peralatan diperoleh tingkat yang lebih tinggi. Bila pengeluaran mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi diperlukan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan mendebet rekening aset tersendiri kemudian disusutkan secara sistematis dan rasional selama umur ekonomis.

c. Penggantian (*Replacement*)

Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset tetap unit yang baru mempunyai tipe yang sama. Penggantian bagian-bagian yang biasa cukup besar akan membuat harga perolehan bagian tersebut dihapuskan dari perkiraan aset dan diganti dengan harga perolehan yang baru. Begitu juga dengan akumulasi penyusutan untuk bagian yang diganti akan turut dihapuskan.

2.1.5 Pengukuran Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 (2015) nilai yang dapat diakui sebagai aset tetap pada standar akuntansi ini dapat dikategorikan dalam dua macam, yaitu biaya perolehan awal dan biaya-biaya setelah perolehan. Biaya perolehan awal sendiri baru boleh diakui sebagai aset tetap:

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas.
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara handal

Biaya–biaya yang terjadi setelah perolehan–perolehan tersebut tidak semuanya dapat dikategorikan sebagai bagian dari aset tetap. Syarat–syarat agar biaya setelah perolehan awal dapat dikapitalisasikan hampir sama dengan syarat–syarat biaya tersebut dapat diakui sebagai aset tetap, yang intinya adalah terdapat manfaat ekonomis di masa depan dan biaya tersebut dapat diukur secara handal. Pengukuran aset tetap terbagi atas dua bagian antara lain :

1. Pengukuran awal ketika aset tersebut diperoleh

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK 16 tahun 2015 meliputi :

- a. Biaya perolehan, termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tetap tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dengan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

2. Pengukuran setelah pengakuan

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh. Dalam PSAK 16 (revisi 2015) terdapat perubahan yang signifikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap terutama tentang pengukuran nilai aset tetap setelah perolehan. Dalam PSAK 16 (revisi 2015) entitas memiliki model biaya setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Setelah pengakuan aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada nilai revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

2.1.6 Revaluasi Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 (2015) Revaluasi merupakan salah satu metode penilaian aset tetap. Jika suatu entitas memilih menggunakan metode revaluasi maka metode ini harus diterapkan secara konsisten oleh perusahaan. Perusahaan tidak boleh hanya menggunakan metode revaluasi sesekali untuk tujuan seperti yang disebutkan di atas, tetapi revaluasi harus dilakukan secara reguler.

Penerapan metode revaluasi dilakukan untuk aset tetap dalam kelompok yang sama. Tidak ada penjelasan rinci pengertian kelompok yang sama, namun secara implisit dapat dikatakan jika suatu entitas memiliki aset tetap yang disajikan dalam satu kelompok, maka model penilaian yang digunakan harus sama.

Menurut Kieso, dkk (2011:332), Suatu item aset tetap direvaluasi, surplus atau defisit revaluasi bersama dengan akumulasi depresiasi atas revaluasi tersebut dapat diperlakukan dengan salah satu cara sebagai berikut:

1. Akumulasi depresiasi disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan nilai revaluasi. Metode ini sering digunakan ketika suatu aset direvaluasi dengan menerapkan indeks untuk menentukan biaya penggantian terdepresiasi.
2. Akumulasi penyusutan dihilangkan oleh nilai tercatat bruto aset dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.

Jika nilai tercatat aset meningkat sebagai akibat revaluasi, suatu entitas perlu mengakui kenaikan pendapatan komprehensif lain dan akumulasi ekuitas dalam akun surplus revaluasi. Namun demikian, jika ada penurunan revaluasi atas aset yang sama yang sudah diakui dalam laporan laba rugi sebelumnya entitas wajib untuk mengakui peningkatan laba atau rugi hingga dapat membalikkan penurunan revaluasi sebelumnya. Jika jumlah tercatat aset menurun akibat revaluasi yaitu (defisit revaluasi), suatu entitas wajib untuk mengakui penurunan laba atau rugi.

2.1.7 Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya (IAI, 2015:16:2). Aset tetap yang digunakan perusahaan di dalam menjalankan operasinya akan mengalami penurunan produktivitas, kecuali tanah. Menurut PSAK No.16 (2015) metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan oleh entitas. Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku, dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomik masa depan aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Depresiasi untuk tahun berjalan adalah bagian dari total beban yang dialokasikan selama tahun tersebut. Menurut Kieso, dkk (2011:332) Faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ;

1. Faktor Fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aset adalah karena dipakai, keausan karena umur dan kerusakan-kerusakan.

2. Faktor-faktor Fungsional

Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aset tetap antara lain, ketidakmampuan aset memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset tetap tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Pengakuan atas depresiasi aset tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti aset lama dengan aset yang baru. Saldo rekening akumulasi depresiasi yang dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpun. Menurut Baridwan (2010:307) ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya depresiasi setiap periode antara lain :

- a. Harga Perolehan (*Historical Cost*), yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam perolehan suatu aset dan menemukannya agar dapat digunakan.
- b. Nilai Sisa (*Residu*), adalah estimasi jumlah yang diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur manfaat atau diharapkan terjadi ketika penyelesaian liabilitas.
- c. Taksiran Umur, kegunaan aktif dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh entitas atau jumlah produksi atau unit serupa dari aset yang diperkirakan akan diperoleh dari aset entitas.

Nilai buku aset sebagai nilai selisih antara nilai perolehan aset dengan nilai akumulasi penyusutan. Menurut Warren (2015) ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan yaitu :

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus merupakan metode perhitungan yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh organisasi perusahaan. Rumus untuk menghitung depresiasi dengan metode ini yaitu :

$$\text{Penyusutan tahunan} = \frac{\text{biaya-nilai sisa}}{\text{masa manfaat}}$$

2. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode saldo menurun ganda yaitu menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Rumus untuk menghitung depresiasi dengan metode ini yaitu :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{akumulasi penyusutan}}{\text{masa manfaat}} \times 2$$

3. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun yaitu metode untuk menghitung beban penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun.

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{sisa usia aset tetap pada tahun penggunaan}}{\text{jumlah angka tahun usia aset tetap}}$$

4. Metode Satuan Produksi

Metode satuan produksi adalah metode yang dapat menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{total unit produksi}}$$

5. Metode Satuan Jam Kerja

Penerapan metode satuan jam kerja, beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan dan tarif penyusutan per jam kerja yang telah ditetapkan.

$$\text{Beban penyusutan} = \text{jam kerja yang dicapai} \times \text{tarif penyusutan tiap jam kerja}$$

Kemudian jurnal yang digunakan untuk mencatat beban penyusutan adalah

Beban penyusutan aset tetap	xxx
Akumulasi penyusutan aset tetap	xxx

2.1.8 Pelepasan Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 (revisi 2015) Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aset tetap permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomis masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. Jika berdasarkan prinsip pengakuan entitas mengakui biaya pengganti sebagai aset tetap dalam jumlah tercatat dari bagian yang diganti tanpa memperhentikan apakah bagian yang diganti boleh disusutkan secara terpisah.

Jika hal ini tidak praktis untuk menentukan jumlah tercatat dari bagian yang diganti, maka entitas dapat menggunakan biaya pengganti tersebut sebagai indikasi biaya perolehan dari bagian yang diganti pada saat diperoleh atau dikonstruksi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penggantian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya imbalan yang diterima atas pelepasan aset tetap diakui awalnya pada nilai wajarnya. Jika pembayaran ditangguhkan, maka imbalan yang akan diterima diakui awalnya pada nilai yang setara dengan harga jual tunai. Perbedaan antara jumlah nominal imbalan dan nilai yang setara dengan harga jual tunai diakui sebagai pendapatan bunga.

2.1.9 Pengungkapan Aset Tetap

Secara umum aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada komponen neraca, bentuk penyajian aset di dalam neraca yang umumnya sering digunakan perusahaan. Menurut PSAK 16 (Revisi 2015) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset yaitu :

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal periode
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak.

2.2 Pengertian Usaha Dagang (UD)

Menurut Buchari (2016), Perusahaan perseorangan atau biasa juga dikenal dengan usaha dagang (UD) merupakan bentuk usaha yang paling sederhana karena pengusahanya hanya satu orang, yang dimaksud dalam pengusaha disini adalah orang yang memiliki perusahaan. Sumber hukum dalam usaha dagang ini adalah kebiasaan dan yurisprudensi, karena belum terdapat pengaturan yang resmi dalam suatu undang-undang yang khusus mengatur tentang usaha dagang, namun. Dalam prakteknya usahanya di masyarakat telah diakui keberadaannya.

Bentuk usaha dagang, antara lain supermarket, penyalur atau distributor, retailer, dan pengecer. Menurut Buchori (2016) Karakteristik usaha dagang adalah :

1. modal 100% dari sendiri
2. belum ada undang-undang yang secara khusus mengatur tentang pendirian UD
3. seluruh keuntungan dan kerugian di tanggung perseorangan oleh pemilik usaha
4. Pendiannya sederhana
5. Pemasukan berupa uang atau barang
6. Tidak ada batas berakhir, kecuali pemiliknya berkehendak mengakhiri usahanya.

Menurut Buchori (2016) Tujuan dari usaha dagang itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia, memperoleh penghasilan, mengusahakan pemerataan hasil, meningkatkan kemakmuran masyarakat, dan mendorong kegiatan ekonomi lainnya.

2.3 Tinjauan Empirik

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang akan dijadikan pembandingan dalam mengembangkan penelitian ini. Penelitian–penelitian yang dimaksud ada pada **Tabel 2.1** sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

Nama, Tahun, Peneliti,	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Judul Penelitian		

Putri May Sahara (2018) mengenai Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Perkebunan PT Asam Jawa Medan	Metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif	PT Asam Jawa masih belum sepenuhnya melakukan penerapan PSAK No.16 tentang akuntansi aset tetap.
Sartika wardani (2017) mengenai Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselbar Makassar	Metode yang digunakan adalah penelitian Kualitatif	PT PLN (Persero) wilayah Sulselbar Makassar belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.16
Indah Septiana Putri (2017) mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No. 16	Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	PT Fokusindo Mitra Teknik masih ada yang tidak sesuai dengan PSAK 16 tampak dipengukuran dan pengklasifikasian asetnya
Antung Pratama (2010) mengenai Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Compacto Solusindo Pekanbaru	Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif	PT Compacto Solusindo bergerak dibidang konstruksi. Dalam penentuan harga perolehan tanah digabungkan ke dalam perkiraan dan pelaporan bangunan. Dalam menghitung beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus, selanjutnya mengenai pelepasan aktiva tetap dijual karna menjumpai kelemahannya dan perusahaan tidak memperhitungkan laba atau rugi dari pelepasan tersebut.

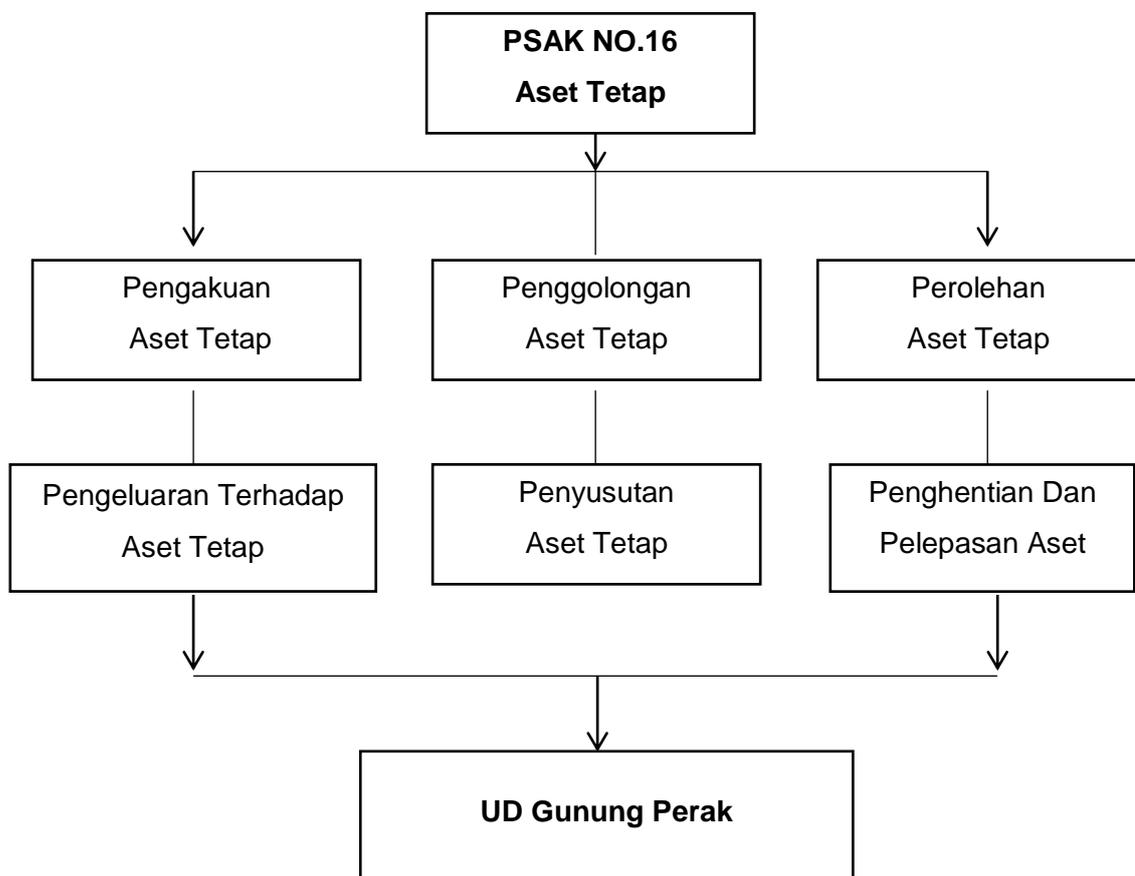
Erda Yuliyanti (2014) mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada CV Metalindo Jaya Bintang Tanjung Pinang	Metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif	Perlakuan aset tetap pada Cv Metalindo Jaya Bintang masih banyak yang belum sesuai dengan PSAK 16 kecuali pada saat pengakuan aset tetap
--	---	--

2.4 Kerangka Berpikir

Perusahaan dalam mengelola aset tetapnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16) yaitu mencakup pengakuan aset tetap, ketentuan metode penyusutan aset tetap, ketentuan pemberhentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan. Seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2.1** dibawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir PSAK No.16 Aset Tetap



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Komparatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2010:57) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada UD Gunung Perak Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Proses penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai Agustus 2019. Penelitian ini berlokasi di Jl. Abdullah Daeng Sirua no.4c, kelurahan Tammamaung, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2014). Yang menjadi populasi serta sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh aset tetap yang dimiliki UD Gunung Perak. Dan Sampel yang diambil peneliti

adalah salah satu aset tetap yaitu peralatan-peralatan operasional usaha yang dimiliki UD Gunung Perak.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah aset tetap UD Gunung Perak berupa bangunan, peralatan dan kendaraan.

3.4.2 Sumber Data

Data adalah keterangan yang menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu wawancara kepada pemilik usaha UD Gunung Perak, dan melakukan observasi terhadap aset tetap yang berada di lokasi penelitian. Dan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yaitu berupa buku ataupun catatan. Dalam hal ini buku yang digunakan adalah buku Standar Akuntansi Keuangan 2015 dan buku-buku yang membahas tentang aset tetap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dan diskusi dengan narasumber dengan meminta informasi–informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik usaha UD Gunung Perak yaitu bapak H. Gaffar.
- b. Dokumentasi, dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau sumber dari buku yang membahas tentang Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.16 serta data-data yang dimiliki UD Gunung Perak terkait aset tetapnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat rekam dan buku catatan.

3.7 Analisis Data

Analisis data, Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif.

1. Peneliti mengambil data pada UD Gunung Perak
2. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan dan disusun sesuai dengan perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak
3. Menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, pelaporan dan penyajian hingga pengungkapan) yang terjadi pada UD Gunung Perak dengan PSAK No.16 dan menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.3 Hasil Penelitian

Berikut ini gambaran umum entitas serta hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

UD Gunung Perak merupakan usaha mebel yang mengolah bahan baku kayu menjadi barang jadi berupa macam-macam mebel. Pemilik dari UD Gunung Jati yaitu Bapak Haji Gaffar. Mebel ini berlokasi di Jl. Abdul Daeng Sirua no.4c, kelurahan Tammamaung, Kecamatan Panakukkang. Terdapat empat jenis produk yang menjadi produk utama dari UD Gunung Perak, yaitu pintu, jendela, kusen dan loster. UD Gunung Perak memperoleh bahan baku melalui pemasok-pemasok kayu.

Gunung Perak melakukan produksi dengan sistem pesan terlebih dahulu. Dalam proses produksi ada beberapa tahapan mulai dari pemilihan barang, pengukuran, perakitan dan penyelesaian. Bahan baku mebel adalah kayu jati putih dan kayu bayam. Selain bahan baku kayu jati dan kayu bayam, diperlukan tambahan beberapa bahan pembantu yang sering digunakan untuk pembuatan mebel antara lain sebagai berikut: amplas digunakan untuk memperhalus mebel, alat kunci, paku, lem, engsel, dan lain-lain. Memperoleh bahan baku dari supplier yang tidak tentu (tergantung kebutuhan dan harga).

Alat produksi yang digunakan oleh tukang mebel terdiri dari alat yang masih sederhana tetapi ada juga yang sudah modern. Alat-alat mebel tersebut antara lain: Gergaji, Bur, Pemahat, Sekap, Palu, Kapak, dan Mesin Amplas. Konsumen utamanya adalah masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan UD Gunung Perak adalah meningkatkan kualitas produk dengan memberikan desain

mebel yang lebih unik dan bervariasi. Selain meningkatkan kualitas produk UD Gunung Perak juga meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dengan memproduksi pesanan pelanggan dengan tepat waktu.

4.1.2 Penggolongan Aset Tetap UD Gunung Perak

UD Gunung Perak merupakan usaha dagang yang mengolah bahan baku kayu menjadi barang jadi berupa macam-macam mebel. Aset tetap menurut UD Gunung Perak adalah dimana aset ini digunakan dalam kegiatan operasional usaha dan dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama lebih dari satu tahun dan nilainya dikategorikan besar.

Dalam usahanya UD Gunung Perak memproduksi langsung barang dagangannya maka diperlukan banyak aset tetap. Penggolongan aset tetap sebagaimana yang tertera pada daftar aset tetap UD Gunung Perak adalah sebagai berikut :

a. Tanah

Meliputi tanah untuk tempat berdirinya bangunan yang digunakan untuk kegiatan usahanya.

b. Bangunan

Meliputi bangunan kantor, gudang, tempat memproduksi mebel.

c. Kendaraan

Meliputi mobil pengantar barang/pengangkut mebel.

d. Peralatan dan Mesin

Meliputi kabel listrik, telepon, gergaji mesin, meja, kursi, bor mesin, mesin penghalus, pemahat mesin, mesin profil dan lain-lain.

4.1.3 Perolehan dan Pencatatan Aset Tetap UD Gunung Sari

Pada umumnya perolehan aset tetap pada usaha dagang ini didapatkan dengan cara :

a. Membeli dengan tunai

Pembelian secara tunai ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa akan lebih efisien jika aset tersebut dibeli tunai. Aset tetap yang dibeli secara tunai antara lain tanah, peralatan dan mesin

b. Membangun sendiri

Untuk aset tetap yang dibuat atau dibangun sendiri yakni dengan menggunakan jasa pekerja bangunan dan menyediakan sendiri bahan-bahan dalam pembuatan atau pembangunan aset tetapnya. Aset tetap yang dimaksudkan adalah Bangunan yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Hal ini dilakukan UD Gunung Perak dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu untuk mendapatkan harga yang lebih murah dengan melakukan transaksi secara tunai agar mengurangi resiko yang merugikan yang mungkin dihadapi, baik perubahan nilai maupun kerusakan yang terjadi.

1. Tanah

Tanah ini diperoleh dengan membeli secara tunai. UD Gunung Perak mengakui Harga perolehan tanah mencakup harga pembelian tunai, biaya komisi perantara jual beli tanah tersebut, biaya pengalihan kepemilikan seperti biaya notaris, biaya pengukuran dan pematokan, dan pajak bumi dan bangunan serta biaya lain terkait dengan tanah yang harus dibayar. Untuk pencatatan tidak dilakukan, UD Gunung Perak hanya menyimpan sertifikat tanah sebagai bukti kepemilikan.

2. Bangunan

Bangunan yang digunakan sebagai tempat kegiatan usaha. Bangunan ini dibangun sendiri diatas tanah milik UD Gunung Perak dengan mengakui harga perolehan bangunan tersebut mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembuatan atau pembangunan bangunan sampai

pada penyelesaiannya. UD Gunung Perak tidak melakukan pencatatan akuntansinya.

3. Kendaraan

Kendaraan diperoleh dengan cara membeli secara tunai. UD Gunung Perak juga mengakui harga beli mobil pick up serta biaya-biaya yang dikeluarkan adalah harga perolehan mobil tersebut. Namun, UD Gunung Perak juga tidak melakukan pencatatan akuntansinya.

4. Mesin dan Peralatan

Mesin dan Peralatan ini diperoleh dengan cara dibeli secara tunai dan mengakui harga beli mesin dan peralatan tersebut serta ditambahkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya angkut, PPN, dan biaya pemasangannya adalah total harga perolehan mesin dan peralatan tersebut. Namun, UD Gunung Perak tidak melakukan pencatatan akuntansi terhadap aset tetap tersebut.

4.1.4 Pengakuan Aset Tetap UD Gunung Perak

Petikan wawancara dengan bapak H. Gaffar sebagai pemilik UD Gunung Perak :

“UD Gunung Perak mempunyai kebijakan sendiri atas pengakuan aset tetap yang digunakan untuk kepentingan operasional usaha. UD Gunung Perak mengakui asetnya sebagai aset apabila terpenuhinya kriteria yaitu : aset yang dimiliki atau aset yang diperoleh mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan mampu mendukung kegiatan operasi usaha. Seperti tanah, bangunan, dan mesin dan peralatan yang jumlah keseluruhannya cukup besar”.

Dari hasil wawancara UD Gunung Perak mengakui aset tetap jika digunakan dalam kegiatan operasional, dan perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut. UD Gunung Perak memperoleh aset tetap dengan melakukan pembelian secara tunai.

a. Biaya perolehan

Biaya perolehan awal adalah aset yang diperoleh dengan pembelian secara tunai sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Aset yang dibeli dalam bentuk siap pakai atau langsung bisa digunakan, proyeksinya didasarkan pada rencana kebutuhannya. Contoh Mesin Pemahat, untuk memperoleh manfaat ekonomis untuk masa depan usaha.

Berikut catatan yang menggambarkan pengakuan aset tetap UD Gunung Perak. UD Gunung Perak memperoleh aset tetap dilakukan dengan pembelian tunai mesin pemahat. Contoh ilustrasi pencatatan perolehan aset tetap secara tunai :

UD Gunung Perak membeli secara tunai sebuah mesin pemahat dengan harga Rp. 2.300.000 dengan menghitung biaya angkut sebesar Rp 150.000 + biaya pemasangan Rp 50.000 Pencatatan yang dilakukan UD Gunung Perak adalah :

Mesin Pemahat	Rp 2.500.000
Kas	Rp 2.500.000

b. Biaya selanjutnya

UD Gunung Perak setelah mengakui biaya perolehan awal aset tetap, selanjutnya terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan selama kepemilikan aset. Seperti perbaikan, pemeliharaan, dan biaya penggantian oli. Contoh ilustrasi biaya selanjutnya untuk biaya reparasi dan pemeliharaan:

UD Gunung Perak pada tanggal 01 April 2019 melakukan penggantian oli mesin mobil serta melakukan pembersihan secara rutin. UD Gunung Perak mengeluarkan sebesar Rp 300.000 untuk penggantian oli dan untuk pemeliharaan pembersihan mesin sebesar Rp 200.000. UD Gunung Perak melakukan pencatatan sebagai berikut :

(D) Biaya pemeliharaan	Rp 500.000
(K) Kas	Rp 500.000

4.1.5 Pengukuran Aset Tetap UD Gunung Perak

Pengukuran aset tetap dilakukan setelah aset tetap diperoleh dan siap digunakan dalam kegiatan operasional. Pengukuran aset tetap terbagi atas dua yaitu pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap.

1. Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Petikan wawancara dengan bapak H. Gaffar sebagai pemilik UD Gunung Perak:

“Disini mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian, dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya sudah termasuk biaya pajak dan lain-lain”. Berikut contoh ilustrasi :

UD Gunung Perak membeli mesin dengan harga Rp.2.900.000 dengan biaya angkut sebesar RP 50.000 dan biaya pemasangannya sebesar Rp 50.000.

UD Gunung Perak melakukan pencatatan sebagai berikut :

(D) Mesin	Rp 3.000.000
(K) Kas	Rp 3.000.000

2. Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Petikan wawancara dengan bapak H. Gaffar sebagai pemilik UD Gunung Perak:

“Di UD Gunung Perak belum pernah melakukan pengukuran setelah kami akui aset tetap tersebut dan belum pernah melakukan pencatatan”.

Dari hasil wawancara dengan pemilik UD Gunung Perak mengenai tidak diberlakukannya pengukuran setelah pengakuan aset tetap karena keterbatasan informasi dan pengetahuan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia terkhususnya tentang perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.

4.1.6 Pelaporan Aset Tetap

1. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aset tetap menjadi beban pada suatu periode. Proses ini digunakan untuk memadukan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aset tetap. Berikut petikan wawancara dengan bapak H. Gaffar sebagai pemilik UD Gunung Perak:

“Aset yang dimiliki UD Gunung Perak belum pernah disusutkan. kita juga belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap, dan disini juga belum pernah menerapkan salah satu metode penyusutan”.

Dari hasil wawancara, UD Gunung Perak mengakui bahwa ketidaktahuan dan kurangnya informasi mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia sehingga belum pernah dilakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki.

2. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Petikan wawancara dengan bapak H. Gaffar sebagai pemilik UD Gunung Perak :

“Aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan lagi maka dapat ditarik dari penggunaannya. Suatu aset tetap dihentikan dari penggunaannya apabila diperkirakan tidak dapat memberikan manfaatnya lagi untuk kepentingan UD Gunung Perak. Disini penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang. Dan yang berkaitan dengan penghentian atau pelepasan aset tersebut tidak dicatat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pada saat melakukan penghentian aset tetap baik itu dengan cara dibuang, dijual, maupun ditukarkan dengan aset yang baru, maka . Sebagai ilustrasi, Sebuah mobil pick up yang dibeli pada tahun 2010 dengan harga perolehan Rp 114.000.000. diperkirakan mempunyai umur ekonomis selama 8 tahun pada tanggal 20 Agustus 2018 dijual tunai dengan harga sebesar Rp 12.000.000, maka UD Gunung Perak melakukan pencatatan sebagai berikut :

Kas (D) Rp 12.000.000
Mobil (K) Rp 12.000.000

4.1.7 Penyajian Aset Tetap

Penyajian aset tetap di neraca harus disajikan secara terpisah seperti tanah, bangunan, peralatan dan mesin, dan kendaraan. Agar penyajiannya lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis, karena neraca merupakan sumber informasi termasuk didalamnya mengenai aset tetap. Contoh penyajian jumlah tercatat aset tetap di neraca UD Gunung Perak dapat dilihat pada **Tabel 4.1**

Tabel 4.1
Penyajian Jumlah Tercatat Aset Tetap dalam Neraca
UD Gunung Perak
Neraca
31 Desember 2018

Aset Tetap :	
- Tanah	Rp 320.000.000
- Bangunan	Rp 470.500.000
- Kendaraan	_____
	Rp 1.111.000.000

Sumber : Data Diolah, 2019

4.2 Pembahasan

PSAK No.16 mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi perusahaan dalam aset tetap dan perubahan investasi tersebut. Perlakuan akuntansi tersebut dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Berikut ini memaparkan hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang ada pada UD Gunung Perak berdasarkan PSAK NO.16 (revisi 2015).

4.2.1 Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya masa depan dari aset tersebut, jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau

konstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya.

Menurut UD Gunung Perak pengakuan aset tetap yang diperoleh adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut yang diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional usaha dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun). Berikut contoh ilustrasi pada saat menghitung biaya perolehan aset tetap:

UD Gunung Perak membeli mesin dengan harga Rp.2.900.000 dengan biaya angkut sebesar RP 50.000 dan biaya pemasangannya sebesar Rp 50.000. UD Gunung Perak melakukan pencatatan sebagai berikut :

(D) Mesin	Rp 3.000.000
(K) Kas	Rp 3.000.000

Berikut contoh ilustrasi perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan setelah perolehan aset tetap UD Gunung Perak seperti perbaikan, pemeliharaan, dan biaya penggantian oli :

UD Gunung Perak pada tanggal 01 April 2019 melakukan penggantian oli mesin mobil serta melakukan pembersihan secara rutin. UD Gunung Perak mengeluarkan sebesar Rp 300.000 untuk penggantian oli dan untuk pemeliharaan pembersihan mesin sebesar Rp 200.000. UD Gunung Perak melakukan pencatatan sebagai berikut :

(D) Biaya pemeliharaan	Rp 500.000
(K) Kas	Rp 500.000

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan atas pengakuan PSAK No.16 tentang aset tetap. Bahwa pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK No.16 yang

diterapkan UD Gunung Perak telah sesuai karena biaya perolehannya dapat dihitung secara andal, dan entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau konstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya.

4.2.2 Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset dapat diukur pada biaya perolehan. Pengukuran terbagi atas dua yaitu pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap.

1. Pengukuran saat pengakuan terbagi atas dua bagian yaitu :
 - a. Biaya perolehan aset tetap, harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
 - b. Pengukuran setelah perolehan aset tetap, biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan.
2. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap, entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi.

Menurut UD Gunung Perak melakukan pengukuran aset tetap dengan menggunakan 2 bagian pengukuran yaitu pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap.

1. Pengukuran saat pengakuan aset tetap UD Gunung Perak dinilai dengan biaya perolehannya. UD Gunung Perak telah membeli sebuah Mesin Profil dengan cara membeli tunai, pengeluaran atau biaya yang diakui sebagai harga perolehan adalah harga beli pada sebuah mesin profil tersebut dengan menghitung pembebanannya seperti biaya angkut, biaya pemasangan. UD

Gunung Perak mengakui keseluruhan biaya yang dikeluarkan hingga barang itu siap untuk dioperasikan.

2. UD Gunung Perak tidak melakukan pengukuran setelah pengakuan aset tetap

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan terdapat bahwa pengukuran yang diterapkan UD Gunung Perak telah sesuai dengan PSAK No. 16. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap dengan model revaluasi tidak sesuai dengan PSAK No.16.

4.2.3 Pelaporan Aset Tetap

Pelaporan aset tetap terdiri atas dua yaitu penyusutan aset tetap dan penghentian pengakuan aset tetap.

Menurut PSAK No.16 :

- 1) Penyusutan aset tetap, setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan aset tetap disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan setiap periode diakui dalam Laporan Laba Rugi.
- 2) Penghentian pengakuan aset tetap; dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang, tetapi untuk dalam pencatatan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap perusahaan tersebut. Tidak mencatat kerugian yang terjadi pada saat pelepasan aktiva tetap. Dalam PSAK No.16 pada saat terjadi penghentian aset tetap dikarenakan umur ekonomisnya sudah habis, maka perlu dikeluarkan dari pembukuan dan dicatat dengan jurnal sebagai berikut :

Kas	(D) xxx	
Akumulasi penyusutan mesin	(D) xxx	
Rugi penjualan kendaraan	(D) xxx	
Kendaraan		(K) xxx

Menurut UD Gunung Perak :

- 1) UD Gunung Perak belum pernah melakukan penyusutan aset tetap untuk semua jenis aset yang ada pada UD Gunung Perak dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan. Sehingga UD Gunung Perak belum pernah melakukan pencatatan penyusutan untuk semua aset tetap tersebut. Hal ini dikarenakan UD Gunung Perak masih kurang informasi dan pemahaman tentang standar akuntansi keuangan terkhususnya yang mengatur tentang aset tetap (PSAK No.16) sehingga belum diketahui mengapa perlakuan aset tetap ini harus digunakan dan apa manfaat dari melakukan pencatatan penyusutan sehingga sampai saat ini perusahaan tidak melakukan pelaporan aset tetap
- 2) Penghentian pengakuan aset tetap UD Gunung Perak menarik aset tetap dari penggunaannya apabila sudah tidak dapat digunakan lagi selama kepemilikan, penghentian ini dilakukan dengan melihat kondisi fisik dari aset tetap tersebut. dan dalam pencatatan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap perusahaan tersebut tidak dicatat kerugian yang terjadi pada saat pelepasan aktiva tetap. Dan juga pada saat melakukan penghentian aset tetap baik itu dengan cara dibuang, dijual, maupun ditukarkan dengan aset yang baru UD Gunung Perak tidak mencatat sesuai standar akuntansi keuangan (PSAK 16). Sebagai ilustrasi, Sebuah mobil pick up yang dibeli pada tahun 2010 dengan harga perolehan Rp 114.000.000. diperkirakan mempunyai umur ekonomis selama 8 tahun pada tanggal 20 Agustus 2018 dijual tunai dengan harga sebesar Rp 12.000.000, maka UD Gunung Perak melakukan pencatatan sebagai berikut :

Kas (D) Rp 12.000.000
Mobil (K) Rp 12.000.000

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaporan aset tetap penyusutan aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.16 dan Penghentian pengakuan aset tetap secara teori telah sesuai dengan PSAK No.16 namun untuk pencatatan penghentiannya tidak dilakukan. Sama halnya dengan pencatatan penyusutan, UD Gunung Perak tidak melakukan pencatatan penghentian aset tetap dikarenakan ketidaktahuan akan manfaat dari pemberlakuan aset tetap dan ketidaktahuan pencatatan akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan dalam hal ini PSAK No.16.

4.3 Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK

No.16

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dilihat bahwa perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK yang diterapkan oleh UD Gunung Perak sebagian telah sesuai dengan PSAK No.16. Masih terdapat beberapa yang perlakuan akuntansi aset tetapnya belum sesuai dengan PSAK No.16, seperti pengukuran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian serta pengungkapan aset tetap.

PSAK No.16 tentang aset tetap, PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai aset perusahaan. Perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak belum menerapkan keseluruhan perlakuan akuntansi aset tetap.

Adanya penerapan PSAK No. 16 (revisi 2015) tentang aset tetap yang dampaknya dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan. Dilihat dari perlakuan akuntansi pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran setelah pengakuan, pelaporan penyajian dan pengungkapan.

Keuntungan perusahaan yang menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 apabila perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, pelaporan, penyajian dan pengungkapan) antara lain :

1. Akan meringankan kewajiban pajak perusahaan, karena nilai aset perusahaan kemungkinan besar pasti akan bertambah. Jika nilai aset bertambah maka biaya penyusutan juga ikut bertambah. Naiknya biaya penyusutan setelah revaluasi yang dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan akan membantu meringankan pajak perusahaan.
1. Dapat menambah laba perusahaan dan mengontrol permodalan perusahaan sehingga perusahaan bisa meminjam lebih banyak dana dari bank. Jika suatu entitas menerapkan revaluasi aset tetap maka hal itu dapat menurunkan *debt to equity ratio* perusahaan. Sehingga jika perusahaan akan meminjam utang dari bank maka bank dapat memberikannya dengan mudah. Sebab apabila jumlah modal meningkat, maka rasio modal minimal bank juga akan meningkat. Artinya bank juga dapat manfaat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.
2. Dapat menunjukkan posisi kekayaan yang wajar serta menarik minat investor. Dengan memberlakukan penilaian kembali suatu aset tetap (Revaluasi aset tetap) yang dimana tujuan dari revaluasi aset tetap ini adalah memberikan nilai *riil*, pada aset perusahaan. Dengan demikian, nilai aset tetap yang terdapat di dalam laporan keuangan mencerminkan nilai yang wajar dan dapat digunakan untuk menyusun nilai aset ke harga yang relatif realistis. Dengan begitu, ini dapat digunakan untuk menarik investor, dengan memulainya dengan melakukan penerbitan obligasi atau penawaran saham perusahaan. Melalui perhitungan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan, kreditur dapat memberikan kepercayaan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

4.4 Hasil Analisis Perlakuan Aset Tetap UD Gunung Perak Berdasarkan PSAK No.16

Berikut ini **Tabel 4.2** yang menunjukkan kesesuaian maupun ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak berdasarkan PSAK No.16.

Tabel 4.2
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 dan UD Gunung Perak

No	Perlakuan Akuntansi	PSAK No.16 (revisi 2015)	UD Gunung Perak	Keterangan
1.	Pengertian aset tetap	Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Dan merupakan aset yang digunakan sendiri.	UD Gunung Perak menggunakan aset tetapnya sebagai aset yang digunakan sendiri dan untuk kepentingan operasional dan dapat digunakan dalam waktu yang panjang yang melebihi satu periode dan bernilai besar.	Sesuai
2.	Pengakuan aset tetap	Aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal	UD Gunung Perak mengakui asetnya sebagai aset yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi dan dimiliki untuk kepentingan operasional usaha.	Sesuai

3.	Pengukuran aset tetap	<p>a. Pengukuran saat pengeluaran terbagi atas dua yaitu biaya perolehan aset tetap (harga perolehannya termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain) dan pengukuran setelah perolehan (Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan)</p> <p>b. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap, entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama</p>	<p>a. UD Gunung Perak Pengukuran saat pengakuan aset mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian, dan ditambahkan dengan biaya bea dan pajak.</p> <p>b. UD Gunung Perak tidak melakukan pencatatan setelah pengakuan aset dan tidak melakukan pengukuran setelah pengakuan aset tersebut.</p>	<p>a. Sesuai</p> <p>b. Tidak Sesuai</p>
----	-----------------------	---	---	---

4.	Pelaporan aset tetap	<p>a. Penyusutan aset tetap setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan aset tetap disusutkan secara terpisah, Beban penyusutan setiap periode diakui dalam Laporan Laba Rugi.</p> <p>b. Penghentian pengakuan dilakukan jika jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika tidak terdapat manfaat bagi masa depan aset yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.</p> <p>c. Pencatatan penghentian Aset Tetap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan Aset Tetap, dilakukan dengan cara membandingkan harga jual dengan nilai buku aset tetap saat dijual. 2. Pertukaran aset tetap, apabila ditukar dengan sejenisnya maka laba atas penukaran tidak 	<p>a. UD Gunung Perak belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis, dan UD Gunung Perak belum pernah menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah diterapkan terhadap aset tetap yang ada.</p> <p>b. aset tetap dihentikan dari penggunaannya apabila diperkirakan tidak dapat dimanfaatkan lagi. UD Gunung Perak penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang dan tidak melakukan pencatatan.</p> <p>c. Pencatatan penghentian aset tetap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UD. Gunung Perak pada saat menjual aset tetapnya maka mencatat penambahan kas dan mengkreditkan 	<p>a. Tidak sesuai</p> <p>b. Sesuai</p> <p>c.. Tidak sesuai</p>
----	----------------------	--	---	---

		<p>diakui, sedangkan jika timbul rugi maka kerugian tersebut diakui.</p> <p>3. Aktiva tetap yang dibuang harus dikeluarkan dari pembukuan dan dicatat akumulasi penyusutannya lalu dikurangi dengan harga perolehan aset tetap tersebut.</p>	<p>aset tetap dengan mencatat nilai dari hasil penjualan</p> <p>2. Se jauh ini UD Gunung Perak belum pernah melakukan penukaran aset tetap</p> <p>3. Pada saat aset tetap dibuang, UD Gunung Perak tidak melakukan pencatatan.</p>	
5.	Penyajian aset tetap	Aset tetap disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) bagian aset tidak lancar.	Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas diperolehnya aset tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Tidak Sesuai
6.	Pengungkapan aset tetap	<p>Pengungkapan aset tetap:</p> <p>a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.</p> <p>b. Metode penyusutan yang digunakan</p> <p>c. Umur manfaat atau tarif penyesuaian yang digunakan</p> <p>d. Jumlah tercatat pada bruto dan akumulasi</p>	UD Gunung Perak mengungkapkan aset tetapnya pada neraca untuk setiap kelompok aset tetap. nilai bersih atas diperolehnya aset tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Tidak sesuai

		<p>penyusutan (digunakan dengan akumulasi rugi penurunan) pada awal dan akhir periode dan.</p> <p>e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.</p>		
--	--	--	--	--

Dari tabel diatas dapat diketahui kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara perlakuan akuntansi aset tetap UD Gunung Perak dengan Akuntansi Aset tetap berdasarkan PSAK No.16, sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak yang sesuai dengan PSAK No.16 ialah

a. Pengertian Aset tetap

UD Gunung Perak menggunakan aset tetapnya sebagai aset yang digunakan sendiri dan untuk kepentingan operasional dan dapat digunakan dalam waktu yang panjang yang melebihi satu periode dan bernilai besar.

b. Pengakuan Aset tetap

UD Gunung Perak mengakui asetnya sebagai aset yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi dan dimiliki untuk kepentingan operasional usaha dan besar biaya perolehannya dapat diukur secara andal, mengapa dikatakan andal karena UD Gunung Perak juga dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan telah sesuai PSAK No.16 dimana harga perolehan didapatkan dari harga beli aset tetap dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pembelian aset tetap tersebut, serta UD Gunung Perak juga menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan setelah perolehan seperti biaya reparasi dan biaya pemeliharaan.

c. Pengukuran saat pengakuan aset tetap

UD Gunung Perak Pengukuran saat pengakuan aset mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian, dan ditambahkan dengan biaya bea dan pajak.

d. Penghentian pengakuan aset tetap.

Aset tetap dihentikan dari penggunaannya apabila diperkirakan tidak dapat dimanfaatkan lagi. UD Gunung Perak penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang dan tidak mencatat kerugian.

e. Perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak yang tidak sesuai dengan PSAK No.16 ialah :

a. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap

Menurut PSAK No.16, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama. Sedangkan, UD Gunung Perak tidak melakukan pengukuran setelah pengakuan aset tetap karena UD Gunung Perak merasa tidak perlu melakukan pengukuran kembali dan juga karena kurangnya pemahaman dengan aturan ataupun standar akuntansi yang berlaku (PSAK No.16).

b. Pelaporan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16, penyusutan aset tetap setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan aset tetap disusutkan secara terpisah, Beban penyusutan setiap periode diakui dalam Laporan Laba Rugi. Sedangkan, UD Gunung Perak belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset nol, dan UD Gunung Perak belum pernah menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah diterapkan terhadap aset perusahaan yang ada. Sama halnya dengan penyusutan,

UD Gunung Perak juga tidak melakukan pencatatan penghentian sesuai dengan PSAK No.16 dikarenakan ketidaktahuan UD Gunung Perak terhadap standar akuntansi yang berlaku dalam hal ini PSAK No.16 yang mengatur tentang penyusutan aset tetap.

c. Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK No.16, Aset tetap disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) bagian aset tidak lancar. Sedangkan, menurut UD Gunung Perak nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas diperolehnya aset tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan UD Gunung Perak tidak membuat laporan posisi keuangan karena pengetahuan dan pemahaman yang kurang terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku terkhususnya dalam hal ini mengenai PSAK No.16

d. Pengungkapan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16, pengungkapan aset tetap: (1) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, (2) Metode penyusutan yang digunakan, (3) Umur manfaat atau tarif penyesuaian yang digunakan, (4) Jumlah tercatat pada bruto dan akumulasi penyusutan (digunakan dengan akumulasi rugi penurunan) pada awal dan akhir periode, dan (5) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. Sedangkan UD Gunung Perak mengungkapkan aset tetapnya pada neraca untuk setiap kelompok aset tetap. nilai bersih atas diperolehnya aset tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada UD Gunung Perak untuk pengertian aset tetap, Penggolongan aset tetap, Pengakuan Aset tetap, Pengukuran saat pengakuan aset tetap, Penghentian pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 tahun 2015 yang berlaku umum.
2. Penilaian kembali aset tetap tersebut serta penyajian, pengungkapan serta penyusutan aset tetapnya UD Gunung Perak belum menerapkannya sesuai dengan PSAK No.16 hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku terkhususnya dalam hal ini tentang aset tetap yang diatur dalam PSAK No.16.
3. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku PSAK No.16. Untuk laporan keuangan entitas belum membuatnya. Menurut pemilik usahanya tergolong usaha kecil dan tidak mengetahui dasar pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

5.2 Saran

Terkait dengan penelitian ini adapun saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain:

1. Sebaiknya entitas memperhatikan penilaian kembali dari aset tetap yang dimilikinya, karena setiap biaya yang dikeluarkan oleh UD Gunung Perak

merupakan suatu komponen dari harga perolehan aset tersebut, yang nantinya dari revaluasi aset tetap ini akan mempengaruhi laba suatu perusahaan. Dimana pencapaian laba tersebut mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan melakukan akumulasi penyusutan di setiap jenis aset tetap kecuali tanah, agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Sehingga pada saat penyusunan laporan keuangan dapat mencerminkan kekayaan perusahaan yang sewajarnya. Perhitungan penyusutan ini juga untuk mengetahui usia atau umur ekonomis dari aset tetap yang dimiliki sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana aset tersebut dapat digunakan.
3. Agar kiranya UD Gunung Perak melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Guna mempermudah perusahaan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaannya maupun kekayaan perusahaannya
4. Penelitian ini tidak menyajikan informasi komparatif entitas sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat dan menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya agar dapat menjadi pembanding kinerja untuk periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2016. *Pengantar bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE
- Firdaus, A. Dunia. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery dan Widayawati Lekok. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK 16 (Revisi 2015) : Aset Tetap*. Jakarta: IAI
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*, Edisi ke-7. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt. & Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition. Volume Pertama*. United States Of America: John Wiley & Sons. Hal-7
- Martani, Dwi., Sylvia Veronika NPS., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., & Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Nelson, Lam dan Peter Lau. 2015. *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Pratama, Antung. 2010. *Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Compacto Solusindo Pekanbaru: Skripsi*. Pekanbaru: Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Putri, Indah Septiana. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16: Skripsi*. Surabaya: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya
- Riyanto, Bambang, 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sahara, Putri May. 2018. *Analisis Penerapan PSAK No.16 Tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Perkebunan PT Asam Jawa Medan: Skripsi*. Medan: Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syamsuddin. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Warren, Carl S. 2013. *Pengantar Akuntansi, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Warren, Carl S., dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat
- Wardani, Sartika. 2017. *Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselbar Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso & Paul D. Kimmel, 2011. *Accounting Principle (Pengantar Akuntansi), Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso & Paul D. Kimmel, 2014. *Accounting Principle (Pengantar Akuntansi)*, Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat
- Yulianti, Erda. 2014. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada CV Metalindo Jaya Bintang*: Skripsi. Tanjung Pinang: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji